

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

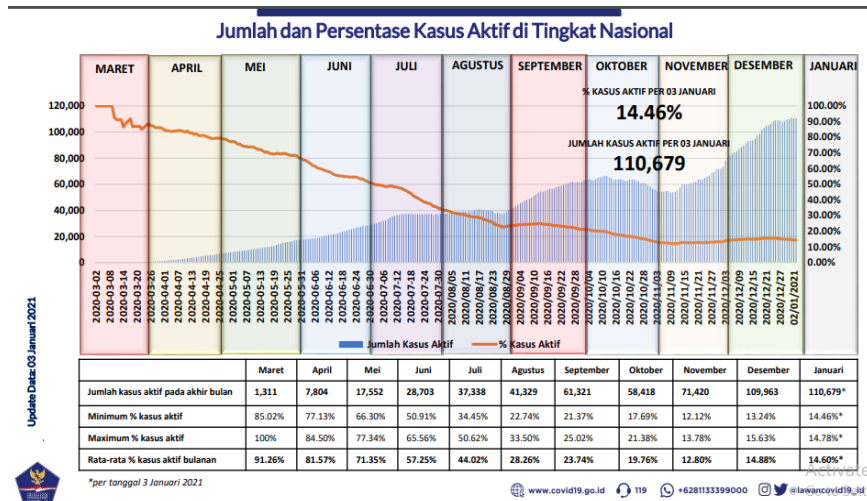
Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan analisa dan evaluasi yang berdasar baik dari laporan tahunan maupun laporan keuangan perusahaan. Laporan posisi kinerja keuangan serta posisi keuangan suatu perusahaan pada periode sebelumnya tidak jarang digunakan sebagai acuan untuk memperkirakan kedua laporan tersebut di waktu mendatang. *Performance* ataupun kinerja ialah pola aktivitas berdasarkan dengan suatu perbandingan macam-macam standar yang dilakukan dengan tujuan mencapai tujuan. Tujuan penilaian evaluasi kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional perusahaan (Sochib, 2016, hlm. 39).

Kinerja keuangan dalam hal ini dapat diartikan sebagai kondisi perusahaan, yang mana kinerja perusahaan adalah hal utama yang dapat digunakan sebagai alat pengukuran suatu perusahaan dalam menilai apakah perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan atau sebaliknya. Penilaian kinerja keuangannya dapat dilaksanakan melalui pengukuran rasio keuangannya dengan: rasio profitabilitas, *leverage*, likuiditas, pertumbuhan serta aktivitas usahanya.

Tahun 2020, tercatat dalam sejarah atas munculnya salah satu kejadian yang belum pernah ada sebelumnya. 1 Desember 2019 adalah tanggal pertama munculnya kasus Covid-19 awalnya bermula dari kasus *pneumonia* manusia di Kota Wuhan, China. Pada 30 Januari 2020 sebanyak 7.736 kasusnya yang terdeteksi Covid-19 di China serta 86 kasus lain yang asalnya dari macam-macam negara lainnya. Tertanggal 11 Maret 2020 ditetapkannya pandemi Covid-19 oleh *World Health Organization* (WHO). Virus *SARS-CoV-2* ataupun biasa disebut “coronavirus” yang dapat menyebabkan penyakit Covid-19 merupakan satu kesatuan juga dengan virus corona yang menyebabkan adanya wabah *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* serta *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Penularannya melalui batuk atau bersin, cairan yang berasal dari hidung, air liur, ataupun tetesan kecil (droplet). Virus corona pada tanggal 02 Maret 2020 resmi

masuk ke Indonesia dan menjangkit dua Warga Negara Indonesia (WNI) yang bertepatan di Depok.

Gambar 1. Grafik Jumlah dan Presentase Kasus Aktif di Tingkat Nasional Indonesia



Sumber : Covid19.go.id

Berdasarkan gambar grafik 1 diketahui setiap bulannya kasus aktif Covid – 19 semakin menurun. Dimana pada bulan Maret tahun 2020 rata-rata persentase kasus aktifnya tiap bulan yakni 91.26%, selanjutnya pada bulan berikutnya yaitu April tahun 2020 rata-rata% kasus aktif bulanan sebesar 81.57%, menurun kembali pada bulan Mei tahun 2020 rata-rata% kasus aktif bulanan sebesar 71.35%, pada bulan Juni tahun 2020 rata-rata% kasus aktif bulanan sebesar 57.25%, kemudian pada bulan Juli tahun 2020 rata-rata% kasus aktif bulanan sebesar 44.02%, menurun kembali pada bulan Agustus tahun 2020 rata-rata% kasus aktif bulanan sebesar 28.26%, menurun kembali pada bulan September tahun 2020 rata-rata% kasus aktif bulanan sebesar 23.74%, pada bulan Oktober tahun 2020 rata-rata% kasus aktif bulanan menurun kembali sebesar 19.76%, lalu menurun kembali pada bulan berikutnya yaitu November tahun 2020 rata-rata% kasus aktif bulanan sebesar 12.80%, kemudian terjadi kenaikan kasus aktif bulanan pada bulan Desember tahun 2020 sebesar 14.88%, dan terjadi penurunan kembali pada bulan Januari 2021 rata-rata% kasus aktif bulanan sebesar 14.60%.

Wiralda Yulianti, 2022

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

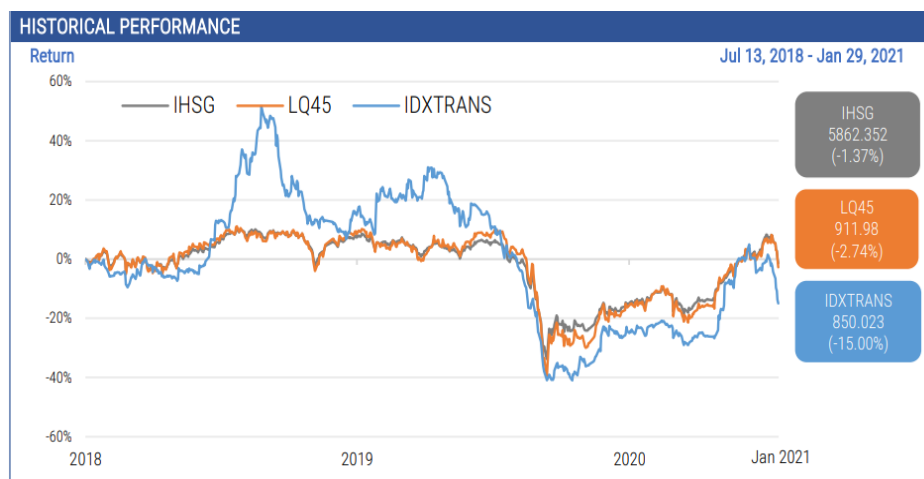
Meskipun grafik menunjukkan angka penurunan, namun hal tersebut tetap berdampak pada perekonomian. Perekonomian, bisnis dan segala kegiatan harian menjadi terhambat karena pandemi Covid-19. Mudah-mudahan penularan dari virus ini, menyebabkan cepatnya grafik peningkatan dan penyebarluasan akan virus ini. Covid-19 mengakibatkan dampak terhadap perekonomian yang berubah secara drastis dan menunjukkan tanda resesi yang jelas. Penjualan dari berbagai perusahaan banyak mengalami penurunan, perilaku konsumen yang berubah, proses produksi yang menurun, bahkan sampai banyaknya perusahaan gulung tikar yang menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran dan perubahan ekonomi yang sangat drastis.

Sektor transportasi dan logistik menjadi salah satu sektor yang terkena pengaruh oleh Covid-19. Transportasi dan logistik bertujuan sebagai alat pendukung, sarana dan prasarana yang berguna untuk mempermudah manusia maupun barang untuk berpindah tempat pada kegiatan sehari-hari. Kementerian Perhubungan (Kemenhub) RI menetapkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 18 Tahun 2020 terkait upaya mengendalikan transportasi guna mencegah merebaknya kasus Covid-19 pada berbagai belahan daerah di Indonesia, upaya mengendalikan total operasional transportasinya di beberapa daerah serta diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada masyarakat, maupun upaya mengendalikan transportasi dalam permukiman masyarakatnya pada tahun 2020 silam. Pemerintah Indonesia menerapkan PSBB sebagai wujud kepedulian terhadap pencegahan akan penyebaranluasan virus Covid-19. Masyarakat dihimbau agar melakukan segala aktivitasnya dari rumah dan menghentikan aktivitas didalam lingkup publik, yang mana hal ini berdampak bagi pengurangan penggunaan transportasi. Aturan ini sangat berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan.

Dengan adanya PSBB yang mewajibkan masyarakat untuk melakukan segala aktivitas dari rumah menyebabkan kesempatan masyarakat dalam melihat *platform online market* lebih besar karena waktu luang yang dimiliki pun lebih banyak. Oleh karena itu, kondisi ini menimbulkan *demonstration effect* yaitu dimana masyarakat terpengaruh secara psikologis untuk melihat *market place* dan melakukan transaksi terhadap produk-produk didalamnya. Meningkatnya perilaku konsumtif

masyarakat berpengaruh terhadap perusahaan penyedia jasa logistik dan pengantaran, yang mana berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan.

Gambar 2. Grafik *Historical Performance* Indeks Transportasi dan Logistik Periode Juli 2018 – Januari 2021



Sumber : www.idx.co.id

Dari gambar 2 diatas terlihat bahwa pada tahun 2019 ke tahun 2020 indeks harga saham menghadapi penurunan yang cukup tinggi, namun mulai mengalami peningkatan kembali pada pertengahan tahun 2020 menuju awal tahun 2021. Peningkatan ini juga diiringi oleh peningkatan indeks terkait LQ45 dan indeks harga saham gabungannya. Adapun Indeksnya pada Sektor Transportasi dan Logistik memiliki nilai *year on year return* sebesar 7,7% dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mempunyai *year on year return* pada tahun 2019 sebesar 1,7%. Tahun 2020, saat terjadinya pandemi Covid-19, terjadi penurunan *year on year return* IHSG berada di angka -5,1%, dimana angka ini menurun sebesar 3,4%. Sementara itu, sektor transportasi dan logistik turut serta menghadapi penurunan di tahun 2020 dengan signifikan yaitu berada di angka -17,1%, indeks sektor ini mengalami penurunan sebesar 9,4% dari tahun 2019.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Esomar & Christianty (2021), dan Violandani (2021) mendapatkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikan yang menunjukkan perbedaan kinerja keuangannya sebelum maupun pada saat pandemi Covid-19. Hilman & Laturette (2021) menemukan yakni likuiditas memiliki perbedaannya pada waktu sebelum maupun ketika pandemi ini. Penelitian oleh

Wiralda Yulianti, 2022

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Esomar & Christianty (2021), dan Roosdiana (2021) mendapatkan hasil bahwa *leverage* memiliki perbedaan dalam hal kinerja keuangannya ketika sebelum serta waktu pandemi terjadi. Penelitian Amalia et al. (2021) serta Febriantika et al. (2021) juga menemukan aktivitas usaha kinerja keuangannya pada waktu sebelum maupun ketika pandemi terdapat perbedaannya dengan signifikan.

Penelitian-penelitian tersebut berbanding terbalik terhadap temuan penelitian (Ibrahim et al., 2021) serta (Febriantika et al., 2021) dengan menyatakan tidak ditemukannya perbedaan signifikan profitabilitas sebelum maupun saat pandemi Covid-19. Selain itu, Roosdiana (2020), Esomar & Christianty (2021) menunjukkan bahwa likuiditas sebelum maupun ketika pandemi ini juga tidak berbeda. Violandani (2021), dan Hilman & Laturette (2021) mendapati tidak ada perbedaan *leverage* sebelum serta saat adanya pandemi Covid-19. Di samping itu, Ibrahim et al. (2021) juga menunjukkan bahwa aktivitas usaha kinerja keuangan sebelum serta ketika pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaannya dengan signifikan.

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini yaitu **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Sebelum dan Saat Pandemi Covid – 19”**.

I.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan yang sudah dipaparkan pada latar belakang penelitian ini, adapun rumusan masalah diantaranya :

1. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas sebelum dan saat adanya pandemi Covid -19 pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat perbedaan likuiditas sebelum dan saat adanya pandemi Covid -19 pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat perbedaan *leverage* sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?

4. Apakah terdapat perbedaan aktivitas usaha sebelum dan saat adanya pandemi Covid -19 pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI?

I.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan permasalahannya diatas, maka dengan begitu tujuan dari penelitian diantaranya untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis perbedaan profitabilitas sebelum dan saat adanya pandemi Covid -19 pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui dan menganalisis perbedaan likuiditas sebelum dan saat adanya pandemi Covid -19 pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui dan menganalisis perbedaan *leverage* sebelum dan saat adanya pandemi Covid -19 pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui dan menganalisis perbedaan aktivitas usaha sebelum dan saat adanya pandemi Covid -19 pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.

I.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dilaksanakannya penelitian mencakup:

1. Aspek Teoritis
 - a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan pemerolehan hasil ini harapannya memberi informasi dan referensi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan perbedaan kinerja keuangannya ketika sebelum serta saat pandemi Covid – 19, sehingga hasilnya akan lebih sempurna.
 - b. Bagi Pembaca

Dengan pemerolehan hasil ini harapannya menjadi referensi edukasi serta penambah wawasan pembaca terkait kinerja keuangan perusahaan khususnya ketika sebelum serta waktu pandemi Covid – 19.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Dengan pemerolehan hasil ini harapannya akan berguna dalam memberi wawasan serta memberikan masukan terkait permasalahan mengenai kinerja keuangan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk memperbaiki, mengevaluasi, dan menambah kinerja manajemen pada waktu mendatang.

b. Bagi Calon Investor

Dengan pemerolehan hasil ini harapannya membantu memberi informasi pada para investornya ketika mengambil keputusan waktu memberikan investasinya, dengan demikian investornya bisa mengambil keputusan dengan tepat.